

**AKTUALISASI DIRI TOKOH NABILA DALAM NOVEL *RIHLAH*
ILALLĀH KARYA NAJIB AL-KILANI
(SEBUAH TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**



Oleh:

Auliya Hizbullah

Nim. 21201011012

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2326/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel Rihlah Ilallah Karya Najib Al-Kilani (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIYA HIZBULLAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011012
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65817120b901d



Penguji I

Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.
SIGNED

Valid ID: 658281f062cb1



Penguji II

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65826e921a802



Yogyakarta, 12 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wikdan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 658295f9243e3

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Hizbulah

NIM : 21201011012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul "Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel *Rihlah Ilallah* Karya Najib Kailani (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Auliya Hizbulah
NIM: 21201011012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Hizbulah

NIM : 21201011012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul "Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel *Rihlah Ilallah* Karya Najib Kailani (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)" secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan dan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Auliya Hizbulah
NIM: 21201011012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Auliya Hizbulah
NIM : 21201011012
Judul : Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel *Rihlah Ilallah* Karya Najib Kailani (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Pembimbing,


Dr. Uki Sukiman, M.A.
NIP. 196804291995031001

MOTTO

Seluruh manusia di muka bumi memiliki keseluruhan
kapasitas martabat dan nilai kemanusian untuk
mengungkapkan diri (*Self-Actualization*)

~Abraham Maslow~



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati, Tesis ini saya
persesembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta Bapak H.Hanafiah dan Ibu Hj.
Nilawati dan Keluarga Besar

&

Untuk Keluarga Besar Civitias Akademika beserta Teman
Seperjuangan saya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib Kailani merupakan Novel yang menceritakan tentang peristiwa dehumanisasi yang dilakukan Athwa terhadap tahanan di dalam penjara. Hal tersebut menimbulkan perlawanan dari tokoh Nabila dengan mengungkapkan peristiwa tersebut kepada masyarakat Mesir sehingga Nabila mampu mengalahkan Athwa melalui pencapaian aktualiasi dirinya. Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan proses pencapaian aktualisasi diri tokoh Nabila dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib Kailani.

Penelitian ini menggunakan Teori Psikologi Sastra Abraham Maslow .Teori Maslow memiliki titik fokus pada suatu kebebasan yang dimiliki oleh individu dalam menyampaikan pendapat dan bebas memilih pilihan hidupnya. Tidak hanya itu, teori ini juga memiliki perhatian tentang kemanusiaan yang berhubungan dengan lingkungannya. Maslow mengungkapkan seseorang akan berada pada titik kebahagian ketika sudah mencapai tingkatan aktualisasi diri. Maslow memiliki teori dalam humanistiknya yaitu teori motivasi yang disebut *hierarchy of need* yaitu teori kebutuhan manusia yang disusun secara bertingkat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data novel *Riḥlah Ilallāh* dan beberapa penelitian sejenis yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan tokoh Nabila merupakan tokoh yang telah tercapai 5 kebutuhan dasarnya, antara lain: kebutuhan fisiologis berupa pencapaian pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan rasa aman berupa pencapaian dalam bentuk perlindungan. Kebutuhan Rasa Cinta berupa cinta dari keluarga dan kekasihnya Dr. Salim. Kebutuhan Penghargaan berupa pengakuan dari lingkungan masyarakat. Kebutuhan aktualisasi diri dicapai melalui penerbitan buku atas nama Nabila sendiri yang menceritakan tragedi berdarah di penjara perang. Pada tokoh Nabila juga terdapat ciri-ciri aktualisasi diri atau *self-actualized*.

Kata kunci: Aktualisasi Diri, Novel *Riḥlah Ilallāh*, Psikologi Sastra

الملخص

رواية رحلة إلى الله لنجيب الكيلاني هي رواية تتحدث عن حادثة التجريد من الإنسانية التي يعملاها عطوة على السجين في فضاء السجن. وتشير تلك الحادثة عداوة لنبيلة بكشفها على الشعب المصري حتى تستطيع التغلب على عطوة من خلال تحقيق الذات. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن طريقة تحقيق الشخصية لنبيلة في رواية رحلة إلى الله لنجيب كيلاني

تجه هذه نظرية ماسلو على الحرية التي يتمتع بها الأفراد في التعبير عن آرائهم و اختيار خيارات حياتهم بحرية. ليس هذا فحسب، إن هذه النظرية أيضاً مخاوف بشأن الإنسانية فيما يتعلق بيئتها. افترض ماسلو أن الشخص سيشعر بسعادة عميقه عندما يصل إلى مستوى تحقيق الذات. ولد ماسلو نظرية إنسانية، وهي نظرية التحفيز التي تسمى التسلسل الهرمي لاحتياجات ، وهي نظرية الاحتياجات البشرية التي يتم ترتيبها على مراحل. منهج البحث المتبوع وصفي نوعي ، بمصدر بيانات رواية رحلة إلى الله والعديد من دراسات الأخرى الصلة.

وأظهرت نتائج البحث أن الشخصية نبيلة قد تناولت احتياجاتها الخمسة الأساسية. والإحتياجات الأول التي تناولتها نبيلة الاحتياجات الفسيولوجية وهي تناول للغذاء وكسوة وبلاط . واحتياجات الأمان وهي تناول في صورة رعاية واحتياجات الحب وهي تناول للحب من أسرتها وحبيبها الدكتور سالم . واحتياجات احترام الذات هي تناول في صورة الإعتراف للمجتمعها. تناولت نبيلة الحاجة إلى تحقيق الذات من خلال إصدار كتاب باسم نبيلة يحكي المأساة الدامية في السجن الحريري . في شخصية نبيلة أيضاً خصائص من تحقيق الذات

كلمات مفتاحية: تحقيق الذات، رواية رحلة إلى الله، السيكولوجية الأدبية.

ABSTRACT

The novel *Riḥlah Ilallāh* by Najib Kailani is a novel that tells about the dehumanization incident. That incident is carried out by Athwa against prisoners in prison. This incident caused resistance from Nabila's character by revealing this incident to the Egyptian. Finally Nabila was able to defeat Athwa through process of achieving self-actualization of Nabila' character. This research aims to reveal the self-actualization of the character Nabila in the novel *Riḥlah Ilallāh* by Najib Kailani

Maslow's theory focuses on the freedom that individuals have in expressing their opinions and freely choosing their life choices. It's not just that, this theory also has concerns about humanity in relation by their environment. Maslow stated that a person will be at the point of happiness when they have reached the level of self-actualization. Maslow has a humanistic theory in the named a theory of motivation that is called by hierarchy of needs, namely a theory of human needs arranged in stages. The research method used is descriptive qualitative, with data sources from the novel *Riḥlah Ilallāh* and several similar relevant studies.

The research results show that the charachter of Nabila has achieved five basic needs. They are physiological needs in form of achieving food, clothing, and shelter. The needs for self-security is in achieving form of protection. The needs for love and belongingness is in achieving love from family and and husband. The needs for self-esteem is in the form of recognition from the community. The needs for self-actualization is in achieving through the publication of a book by her name as a author. That books tells about the bloody tragedy in a war prison. Nabila's character also has the characteristics of self-actualized

Keywords: Self-Actualized, Novel *Riḥlah Ilallāh*, Literature Psychology

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ŧ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	ڳ	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	ڧ	Qi
ڪ	Kaf	k	Ka
ڦ	Lam	l	El
ڻ	Mim	m	Em
ڻ	Nun	n	En
و	Waw	w	W
هـ	Ha'	h	Ha
ءـ	Hamza h	,	Apostrof
يـ	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سـنـة	Ditulis	Sunnah
عـلـهـ	Ditulis	'illah

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طلحة	Ditulis	Talḥah
إِسْلَامِيَّةٌ	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
----------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- ܶ ----	Fathah	Ditulis	A
2.	---- ܸ ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ܹ ----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	Ditulis	Istihsān
2.	Fathah + ya“ mati أُنْثَيٌ	Ditulis	<i>Unsā</i>
3.	Kasrah + ya“ mati الْأُلَوَانُ	Ditulis	<i>al- alwānī</i>

4.	Dammah + wāwu mati علوم	Ditulis Ditulis	Ulūm
----	-----------------------------------	------------------------	------

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya [”] mati غیرهم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
لَئِنْ شَكْرَتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَلْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- الْنَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

M. Nama Diri

Khusus untuk nama diri seperti nama orang atau nama identitas, tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh:

- علاء الدين Aladdin

- طاهر Thahir

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Tesis yang berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel *Rihlah Ilallah* Karya Najib Kailani (Sebuah Tinjauan Psikologi Karya Sastra)” merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab. Tesis ini selesai berkat kontribusi dari individu-individu yang berperan penting bagi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;

3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administratif.
5. Bapak Dr. Uki Sukiman, M.Ag., Dosen Pembimbing terbaik yang tiada henti memberikan arahan, dorongan, dan perhatian dalam penyelesaian tesis ini agar selesai dengan hasil yang baik. Serta Bapak Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A., dan Ibu Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag., M.Si. sebagai Dosen Pengaji.
6. Kepada seluruh dosen Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
7. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak H.Hanafiah dan Ibu Hj.Nilawati, yang selalu memberi motivasi agar saya dapat segera menyelesaikan Tesis saya dengan baik dan cepat, serta segala perjuangan dalam bentuk material yang sudah bapak dan ibu berikan. Tanpa itu semua penulis tidak mampu menyelesaikan studi ini;
8. Sahabat-sahabat Magister Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2021 yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini;

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis

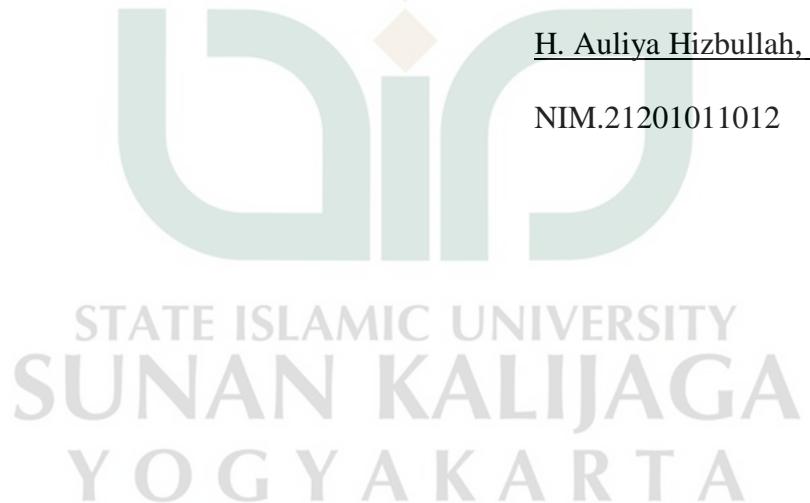
Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 5 Desember 2023



H. Auliya Hizbulah, S.Hum

NIM.21201011012



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kajian Pustaka	8
1.6 Kerangka Teori.....	14
1.7 Metode Penelitian.....	28
1.8 Sistematika Pembahasan	31
BAB II NOVEL RIHLAH ILALLĀH DAN BIOGRAFI NAJIB AL-KILANI	33
2.1 Deskripsi Dan Sinopsis Novel Rihlah Ilallāh Karya Najib al-Kilani	33
2.2 Biografi Najib al-Kilani.....	39
2.3 Latar Belakang Sosial-Politik Najib al-Kilani.....	46
BAB III TAHAP-TAHAP PENCAPAIAN KEBUTUHAN BERTINGKAT DAN CIRI-CIRI INDIVIDU SELF-ACTUALIZED PADA TOKOH NABILA DALAM NOVEL <i>RIHLAH ILALLĀH</i> KARYA NAJIB AL-KILANI	52
3.1 Tahap-Tahap Pencapaian Kebutuhan Bertingkat Tokoh Nabila	53
3.1.1 Ketidakcapaian Kebutuhan Bertingkat Tokoh Nabila Saat di Penjara .	54
3.1.2 Pencapaian Kebutuhan Bertingkat Tokoh Nabila Pasca di Penjara	61

3.2 Analisis Ciri-Ciri Individu <i>Self-Actualized</i> Pada Tokoh Nabila Dalam Novel <i>Riḥlah Ilallāh</i> Karya Najib Al-Kilani	90
3.2.1 Mengamati Realitas Secara Efisien	90
3.2.2 Ketertarikan Individu Pada Masalah-Masalah Di Luar Mereka (<i>Problem Centering</i>)	93
3.2.3 Kemandirian Dari Kebudayaan Dan Lingkungan	95
3.2.4 Minat Sosial Yang Tinggi.....	97
3.2.5 Mempunyai Waktu untuk Produktif dan Mempunyai Privasi	99
BAB IV PENUTUP	102
4.1 Kesimpulan.....	102
4. 2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktualisasi diri adalah tahap terakhir yang dicapai oleh seseorang pada proses pemenuhan kebutuhan dasarnya. Aktualisasi diri pada individu akan mewujudkan sesuatu melalui pemakaian secara maksimal seluruh bakat kemampuan dan potensinya. Individu yang telah mencapai kebutuhan ini akan menjadi individu yang mencapai puncak potensi yang ia miliki. Aktualisasi ini mewadahi sejumlah kebutuhan, yakni *metaneed* atau *being-values* (hidup berharga), sebagian-berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman (*truth, justice, meaningfulness*) dan lainnya mengenai kebutuhan keindahan (*beauty, order, simplicity dan perfection*). Akhirnya, sesudah semua kebutuhan dasar terpenuhi, muncullah kebutuhan aktualisasi diri¹

Proses aktualisasi diri mempengaruhi keadaan psikologi seseorang. Aktualisasi diri dari seseorang akan muncul apabila kebutuhan dasar terpenuhi. Sebaliknya jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologi. Gangguan psikologi pada seseorang sangat dipengaruhi oleh situasi sosial seseorang pada pencapaian kebutuhan dasarnya. Ketika situasi sosial mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar, maka akan muncul kegiatan positif dari orang tersebut, sehingga seorang individu memiliki kegiatan sosial yang baik. Situasi sosial tersebut banyak digambarkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh yang memiliki kepribadian masing-masing dalam sebuah karya sastra. Maka dari

¹ Hamim Rosyidi, *Psikologi Kepribadian* (Surabaya: Jaudar Press, 2015), Hal.109.

itu, karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan, pengalaman hidup, dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconscious*) setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (*conscious*) dalam bentuk penciptaan karya sastra.²

Sastra mengandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh. Perilaku tersebut akan mengarahkan pada suatu karakter tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita. Kemampuan pengarang mendeskripsi karakter tokoh cerita yang diciptakan sesuai dengan tuntutan cerita dapat pula dipakai sebagai indikator kekuatan sebuah cerita fiksi. Karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, dan ide yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Namun demikian, karya sastra bukanlah sebuah potret kehidupan semata. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang bukan semata-mata untuk memberikan hiburan kepada peminatnya tetapi sekaligus berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca karya sastra tersebut.³

Novel *Riḥlah Ilallāh* karya merupakan novel yang dikarang oleh Najib al-Kilani. Najib merupakan seorang novelis terkenal yang berkebangsaan Mesir. Novel ini sudah mencapai lebih dari cetakan ke 20 dari masa penerbitan awalnya dan juga novel ini menceritakan kenyataan dari sejarah yang telah terjadi di Mesir. Novel ini juga ingin membuka mata pembacanya akan kebesaran sejarah. Sehingga

² Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra* (Yogyakarta: Medpress, 2008), Hal.7.

³ Lili Andriana, “Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata” (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), Hal.3.

novel ini kan menjadi refleksi kritis terhadap problematika yang terjadi.⁴ Maka dari itu novel ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sastra lainnya dari berbagai sudut pandang untuk mengungkapkan isu-isu penting yang terdapat dalam novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani. Hal ini menjadi latar belakang peneliti juga untuk meneliti novel *Rihlah Ilallāh* dikarenakan kepopulerannya untuk mengungkapkan isu penting tersebut.

Novel *Rihlah Ilallāh* memiliki beberapa tokoh dengan kepribadian dan peranan yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tokoh Nabila yang memiliki peranan penting dalam mencapai kebutuhan dasarnya hingga pada aktualisasi dirinya pada pemerintahan Mesir yang sangat diktator. Najib al-Kilani menyajikan tentang kekejaman dan ketidakadilan Pemerintah Mesir dalam novelnya *Rihlah Ilallāh*. Novel ini menguak nasib para tahanan yang meringuk dalam penjara perang yang penuh dengan kekejaman, kezaliman, bahkan diperlakukan diluar batas kemanusiaan.⁵ Tokoh Nabila melalui kepribadiannya, ia merupakan tokoh sentral yang berusaha mencapai tingkat aktualisasi diri dengan caranya sendiri dalam mencapai puncak kehidupan teratas.

Kepribadian selalu menjadi salah satu topik bahasan yang penting. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep seperti dinamika pengaturan tingkah laku,

⁴ Achmad Athoillah, *Leksikon Sastrawan Arab Modern Biografi dan Karyanya* (Yogyakarta: Datamedia, 2007), Hal.116.

⁵ Siti Hardiyanti Amri, “Hasrat Nadjib Al-Kilani melalui Cerpen Abu Ma’zi, Calon Pengantin Yang Sia-Sia, dan Tragedi Berdarah di Damsyik,” *Al-Tsaqafa* 14, no. 2 (2017): 43–45.

model tingkah laku dan perkembangan tingkah laku, dalam rangka mengurai kompleksitas tingkah laku manusia. Pribadi manusia adalah suatu perwujudan yang kompleks dengan “unsur-unsur” psikis (inteligensi, kemauan, perasaan dan sebagainya) dan aspek-aspek fisis. Keseluruhan aspek-aspek itu sebagai satu integritas organis dengan segala daya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisis adalah pribadi orang itu. Pribadi manusia merupakan suatu implementasi dari keadaan psikis seseorang itu.⁶

Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra Abraham Maslow untuk menganalisis kepribadian tokoh Nabilah. Teori Maslow ini menekankan pentingnya peran kebutuhan dalam pembentukan kepribadian manusia. Menurut Maslow kepribadian manusia dapat ditelaah melalui kecenderungannya di dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pandangan Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori “Hirarki Kebutuhan” (*Hierarchy of Need*). Dalam teori hirarki kebutuhan ini, Maslow menyebutkan lima kebutuhan manusia yang tersusun secara hirarki. Disebut hirarki, karena pemenuhan kelima kebutuhan tersebut didasarkan atas prioritas utama.⁷

⁶ Nazilatul Masruroh, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Kajian Psikologi Sastra),” *Edu-Kata* 7, no. 1 (2021): Hal.50, <https://doi.org/10.52166/kata.v6i1.1769>.

⁷ Nurhikma, “Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow),” *Jurnal Humanika* Vol.3, no. No.15 (2015): Hal.2.

Tokoh Nabila adalah gadis cantik dan cerdas yang terperangkap dalam dunia kondisi politik kejam karena telah bertunangan dengan Athwa al-Malwani. Dia baru tahu ternyata ada dunia lain yang sangat keji dan mengerikan di luar batas kemanusian. Nabila merupakan tokoh yang memiliki semangat juang yang tinggi untuk membebaskan teman-temannya yang tidak bersalah. Ia melakukan pencarian jati diri dan upaya yang tepat untuk bisa melawan pemerintahan Mesir yang penuh dengan penekanan tersebut. Nabila adalah wanita yang memiliki pendirian yang kuat, dan dia percaya mampu mencapai kebutuhan aktualisasi dirinya dan memenuhi kebutuhan dasarnya itu. Melalui eksistensinya, Nabila mampu mengaktualisasikan diri dalam memperjuangkan jati dirinya sendiri dan masyarakat Mesir. Upaya tokoh Nabila dalam mengaktualisasikan dirinya dengan mengkritik pemerintahan Mesir dan mengungkapkan kezaliman yang ada dalam buku tersebut meskipun pemerintahan Mesir mengancam dengan menekan keluarganya. Akan tetapi, Nabila tidak memperdulikan ancaman tersebut, dia rela mempertaruhkan semua demi kebenaran yang dianggap harus diperjuangkan.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap novel *Rihlah Ilallāh*, maka novelty dalam penelitian ini bahwa belum didapatkan penelitian yang menggunakan teori psikologi sastra Abraham Maslow terhadap novel *Rihlah Ilallāh*. Peneliti menganggap bahwa problematika ini perlu diteliti lebih rinci melalui sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel *Rihlah Ilallāh* Karya Najib al-Kilani (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra). Dan novelty lainnya dalam penelitian ini bahwa belum ada penelitian lainnya yang menggunakan teori psikologi sastra Abraham Maslow pada novel

lainnya yang mengkaji ciri-ciri individu yang *self-actualized* pada tokoh yang terdapat dalam novel.

Dari penjelasan di atas, sosok Nabila yang merupakan sebagai tokoh utama yang memberikan gambaran tentang seorang perempuan mampu memberikan kontribusinya dalam sebuah negara dan mampu mengakualisasikan diri dalam sistem pemerintahan Mesir yang diktator tersebut. Maka sepenuhnya peneliti, novel *Rihlah Ilallāh* belum pernah dikaji menggunakan psikologi sastra Abraham Maslow, terutama yang berkaitan dengan pengakualisasian diri tokoh Nabila.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu yang disebut psikologi sastra. Meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra, secara tidak langsung telah membicarakan psikologi, karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang tersirat dalam karya sastra, maka yang menjadi masalah utama penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahap-tahap pencapaian kebutuhan bertingkat tokoh Nabila dalam novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani?
2. Bagaimana ciri-ciri individu *self-actualized* pada tokoh Nabila dalam novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani berdasarkan kajian psikologi sastra Abraham Maslow?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari beberapa fokus permasalahan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menganalisis tahap-tahap pencapaian kebutuhan bertingkat tokoh Nabila dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani.
2. Menguraikan ciri-ciri individu *self-actualized* pada tokoh Nabila dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani berdasarkan kajian psikologi sastra Abraham Maslow.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat-manfaat yang diharapkan bisa tersalurkan kepada pembaca yaitu: Pertama, manfaat untuk memperkenalkan novel *Riḥlah Ilallāh* kepada pembaca dan mengungkapkan isu-isu penting yang terdapat dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani

Kedua, manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman terkait dengan teori psikologi sastra khususnya psikologi humanistik Abraham Maslow dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani yang dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam pengetahuan teori.

Ketiga, manfaat praktis yang diharapkan dapat memberi informasi tentang peneliti berikutnya agar dapat menjadi salah satu rujukan penelitian. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi baru bagi kritik sastra maupun masyarakat luas dalam menyikapi setiap persoalan hidup yang dihadapi sesuai dengan yang digambarkan dalam penelitian ini.

1.5 Kajian Pustaka

Penelitian dengan novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani ini bukanlah sebuah objek penelitian yang baru dilakukan. Sehingga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dari beberapa skripsi, tesis, jurnal yang pernah meneliti novel ini dengan menggunakan teori analisis dari beberapa sudut atau konsep yang berbeda. Berikut beberapa penelitian yang serupa baik objek formal, material maupun teori dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Nanda Jafrida Fonna dan Syarifuddin, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, melakukan penelitian dengsan judul *Ketidakadilan Sosial dalam Novel Riḥlah Ilallāh Karya Najib al-Kilani (Analisis Sosiologi Sastra)*. Hasil yang diperoleh bahwa penelitian ini menunjukkan sudah terjadinya ketidakadilan sosial yang dialami oleh beberapa tokoh pemeran dalam novel ini berupa stereotip, marginanalisis, subordinasi, dominasi, serta pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan objek material yang sama menggunakan novel *Riḥlah Ilallāh* dengan kajian berbeda dari penelitian ini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Islamiah berjudul *Gambaran Kekuasaan Dalam Novel Riḥlah Ilallāh Karya Najib al-Kilani* pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh Tahun 2018. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis citra kekuasaan yang ada dalam novel tersebut dengan menggunakan studi analitik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah persepsi bahwa penguasa tidak peduli dan mengabaikan hak asasi manusia serta memutarbalikkan kebenaran melalui sarana iklan pemerintah. Salah satu alasan

mengapa kekuasaan dijalankan adalah karena pemimpin mempunyai kemerdekaan yang istimewa. Kemudian penyebab terjadinya kolonialisme adalah perbedaan individu yang meliputi pembentukan perasaan, perbedaan latar belakang budaya yang mempengaruhi pola berpikir dan perilaku individu dalam kelompok, budaya itu sendiri, perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan terhadap masalah ekonomi dan sosial, politik dan lain-lain. hukum, dan perbedaan kepentingan. Hal itu muncul karena kepentingan diri sendiri yang bersangkutan. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah kajian lebih memfokuskan pada aktualisasi tokoh utama perempuan yang memperjuangkan kehidupannya untuk mengungkapkan kebenaran melalui suatu karya. Penelitian ini menggunakan objek kajian yang sama yaitu menggunakan novel *Rihlah Ilallāh*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syaikh berjudul *Metode Rezim Penindasan (Tirani) dalam Novel Rihlah Ilallāh Karya Najib al-Kilani* pada Islamic University College Najaf, Irak tahun 2019. Penelitian ini menitik beratkan pada analisis sifat rezim otoriter dan metode-metodenya dalam novel *Rihlah Ilallāh*. Dari pola penelitian-penelitian di atas memperlihatkan berbagai aspek dari novel ini dan belum menyentuh persoalan ketidakadilan sosial yang dialami oleh para tokoh yang ada di dalamnya. Oleh karenanya, kajian tentang ketidakadilan sosial dalam novel *Rihlah Ilallāh* menjadi sangat signifikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Oktaviana berjudul *Metode Dakwah Dalam Novel Rihlah Ilallāh Karya Najib al-Kilani dan Implikasinya Dalam Pengajaran Telaah Sastra Arab* pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta Tahun 2016. Peneltian ini menganalisis metode dakwah yang

terdapat dalam novel *Riḥlah Ilallāh* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut menghasilkan dapat diketahui bahwa Metode Dakwah dalam Novel *Riḥlah Ilallāh* (Meniti Jalan Illahi) karya Najīb Kailāni memiliki 4 macam metode, dan metode tersebut yaitu : 1.dengan hikmah, 2.mauidzhoh hasanah, 3.mujadallah, 4.perkataan yang baik. Terdapat 35 ungkapan yang peneliti temukan dalam novel *Riḥlah Ilallāh* (Meniti Jalan Illahi) yaitu sebagai berikut : 1.hikmah terdapat pada 8 ungkapan (20%), 2. Mauizhoh hasanah 19 ungkapan (54%), 3.mujadallah 5 ungkapan (14%) dan Qudwah Hasanah 3 ungkapan (12%) Implikasi hasil penelitian ini terhadap pengajaran telaah sastra arab adalah menjadikan novel *Riḥlah Ilallāh* (Meniti Jalan Illahi) karya Najīb Kailāni sebagai salah satu bahan perkuliahan dalam pengajaran telaah sastra arab di Universitas Negeri Jakarta khusunya dan universitas yang lainnya pada umumnya. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan novel yang sama dengan menggunakan kajian teori yang berbeda.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Mukhamad Syaiful Milal dengan judul *Dominasi Simbolik dalam Riḥlah Ilallāh Karya Najib al-Kilani* pada tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menjabarkan sumber data berupa tekstual novel *Riḥlah Ilallāh* ke data kontekstual dengan pendekatan sosiologi Pierre Bourdie. Adapun hasil penelitian ini mengingkapkan bahwa pergulatan rezim GAN dengan IM berpangku pada peristiwa Mansiyah pada tahun 1954. Strukturasi kekuasaan dalam novel *Riḥlah Ilallāh* mengadaikan homologi antara habitus dan modal untuk menentukan posisi dominasi dan terdominasi. Agensi megarahkan potret Nabila Abdullah sebagai potret IM yang memiliki

kemampuan untuk mengendalikan pengetahuan yang mengarah pada strategi reproduksi dalam perguatan dengan rezim GAN. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan novel *Rihlah Ilallāh* yang ditulis oleh Najib al-Kilani, namun penelitian yang akan diteliti tidak menggunakan teori sosiologi Pierre Bourdieu, akan tetapi menggunakan teori psikologi sastra Abraham Maslow.

Keenam, penelitian di tulis oleh Nur Ismi Zuhriyah dengan judul *Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Rihlah Ilallāh Karya Najib al-Kilani* pada tahun 2023. penelitian ini bertujuan untuk membahas unsur intrinsik yang terdiri atas tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam novel Rihlah Ila Allah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini berupa unsur intrinsik yang terdapat dalam Novel Rihlah Ila Allah karya Najib al-Kilani. Novel ini mengusung tema terkait ketidakadilan yang terjadi di kehidupan sosial Mesir yang menimpa kelompok Ikhwanul Muslimin dan keluarga mereka. Dengan tokoh utama yang bernama Nabila Abdullah dan Athwa Al-Malwani. Sedangkan Latar Sosialnya yaitu kehidupan masyarakat yang sederhana, hedonisme para penguasa, kondisi menakutkan pada perang Palestina 1948 serta pada peristiwa Falojah yang mencekam. Novel ini menggunakan alur maju dan sudut pandang orang ketiga. Adapun gaya bahasa yang digunakan ialah kalam khobari, kalam insya'i talabi, tasybih, isti'arah, jinas, iqtibas, thibaq, dan Ijaz. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan novel yang sama, hanya saja teori yang digunakan berbeda. Penelitian ini memiliki titik fokus pada pembahasan psikologi sastra dari tokoh utama novel.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Cut Sri Wahyuni dengan judul *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Ummu Sa'd karya Ghassan Kanafani (Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow)* pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani dalam memenuhi kebutuhan bertingkat berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Teori Maslow sangat memperhatikan tentang dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya, nilai-nilai, dan tanggung jawab.. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data novel *Ummu Sa'd* dan beberapa penelitian sejenis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan bertingkat tokoh utama perempuan novel *Ummu Sa'd* karya Ghassan Kanafani sudah terpenuhi dengan baik. Kelima kebutuhan bertingkat di antaranya kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri telah disampaikan melalui tokoh utama perempuan yaitu Ummu Sa'd. Pada penelitian ini juga terdapat nilai kasih sayang tokoh utama di antaranya; nilai kasih sayang kepada diri sendiri, nilai kasih sayang kepada orang tua/anak, dan nilai kasih sayang kepada saudara/masyarakat.

Kedelapan, Penelitian yang ditulis oleh Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih yang berjudul *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara Nur* pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek psikologis humanistik pada

tokoh utama dalam Surat Dahlan Karya Khirsna Pabichara Nur. Fokus penelitian berupa kajian psikologi humanistik, pada hierarki kebutuhan yaitu, the physiological needs (kebutuhan fisiologis), the safety needs (kebutuhan rasa aman), the belongingness and love needs (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki), the esteem needs (kebutuhan harga diri), the needs for self-actualization (kebutuhan aktualisasi diri). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, the physiological needs, tokoh utama (Dahlan) berupa pemenuhan makan dan tidur, tercapainya kebutuhan fisiologis Dahlan, ketika ia menemukan makanan yang telah disiapkan untuknya. The safety needs dibutuhkan Dahlan, dalam bentuk perlindungan dan kebebasan dari kejaran tentara. Terpenuhinya kebutuhan rasa aman Dahlan ketika ia terbebas dari kejaran tentara. The belongingness and love needs, dibutuhkan Dahlan dalam bentuk cinta dan kasih sayang dari lawan jenis, yaitu Nafsiah. Kebutuhan ini terpenuhi, ketika Dahlan berhasil menikahi Nafsiah. The esteem needs, yang pertama kali Dahlan dapatkan adalah pujian, pengakuan dan kepercayaan. Seiring melesatnya karir Dahlan, ia mendapatkan lebih banyak kebutuhan harga diri. The needs for self-actualization adalah kebutuhan terakhir, yang berhasil Dahlan penuhi, dibuktikan dengan Dahlan memiliki sifat jujur, pantang menyerah, menghargai orang lain dan menyukai tantangan.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka terkait, baik dari objek formal, material, maupun teori, dalam hal ini terlihat bahwa penelitian mengenai “Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel *Riḥlah Ilallāh* Karya Najib al-Kilani (Psikologi Sastra)” ini merupakan penelitian yang berbeda dari sebelumnya. Akan

tetapi, jenis penelitian yang menganalisis tinjauan psikologi sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti yang terdahulu. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesamaan objek material dengan penelitian terdahulu pertama, namun berbeda pada objek formal dan teori yang digunakan untuk menganalisis data.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Psikologi Sastra

Paradigma psikologi terus berkembang seiring berjalannya sejarah dan berkembangnya teori-teori baru sehingga definisinya pun terus mengalami perubahan. Plato mengemukakan psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat, hakikat dan jiwa manusia.⁸

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Menurut Endraswara psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam.⁹

Endraswara mengungkapkan bahwa sastra tidak terlepas dari kehidupan yang menggambarkan berbagai rangkaian kepribadian manusia. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam menciptakan karya. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi

⁸ Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal.161.

⁹ Tia Sari Faramitha, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Layali Turkistan Karya Najib Kilani (Pendekatan Psikologi Sastra)” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2020), Hal.9.

dengan kejiwaanya. Gambaran pengalaman pribadi dan pengalaman hidup di sekitar pengarang akan tergambar secara khayal ke dalam teks sastra.¹⁰

Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh berupa teks drama maupun prosa Jatman berpendapat bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki hubungan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Hubungan tidak langsung karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Bedanya dalam psikologi, gejala tersebut nyata, sedangkan sastra bersifat imajinatif.¹¹

Dalam pandangan Werrek and Warren, bahwa psikologi sastra mempunyai tiga kemungkinan dapat dilakukan penelitian : a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Pembicaraan pertama berhubungan dengan peranan pengarang sebagai pencipta, jadi, karya sastra berhubungan dengan imajinatif. Oleh karena itu Wellek dan Werren membedakan bahwa analisis psikologi sastra dilakukan dengan dua macam, yaitu studi psikologi yang semata-mata berkaitan dengan pengarang, sedangkan studi yang kedua berhubungan dengan inspirasi, dan kekuatan supranatural lainnya.¹²

¹⁰ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), Hal.96.

¹¹ Suwardi Endaswara, Hal.97.

¹² Wellek dan Werren, *Teori Kesusasteraan* (Jakarta: PT Gramedia, 1995), Hal.90.

Penelitian psikologi sastra memiliki landasan yang kokoh. Karena, baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari hidup manusia sebagai ciptaan imaji pengarang, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan Tuhan yang nyata. Psikologi sastra ditunjang oleh tiga pendekatan. Pertama pendekatan textual yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatig yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif yang mengkaji aspek psikologis penulis ketika melakukan proses kreatif yang tergambar lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakat.¹³

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh fiksional yang terkandung dalam karya. Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra. Menurut Semi ada beberapa kelebihan penggunaan psikologi sastra yaitu (1) sangat sesuai untuk mengkaji secara mendalam aspek perwatakan, (2) dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan balik kepada penulis tentang permasalahan perwatakan yang dikembangkannya, dan (3) sangat membantu dalam menganalisis karya sastra dan dapat membantu pembaca dalam memahami karya sastra. Dari fungsi-fungsi tersebut, dapat

¹³ Endah Meigita, "Surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra Kurt Lewin)," *Journal UNESA* 1 (2018): Hal.3.

diketengahkan bahwa daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang sering menambahkan pengalaman diri dalam karyanya. Namun, pengalaman kejiwaan pribadi itu sering kali dialami orang lain pula. Kondisi ini merupakan daya tarik penelitian psikologi sastra.¹⁴

1.6.2 Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Abraham Maslow merupakan sang pencetus Teori Psikologi Humanistik dan membangun sebuah konsep yang dikenala dengan Hierarki Kebutuhan. Teori ini lahir pada abad ke-20, teori ini lahir dikarenakan melihat manusia sakit yang diakibatkan atas kejadian perang dunia II. Tidak hanya itu, psikologi humanistik ini juga lahir dikarenakan adanya penolakan mengenai konsep manusia yang dicetus oleh pengikut psikonalisa dan behaviorisme. Ahli Psikologi memperkenalkan istilah psikologi humanistik pada 1960-an dibawah kepemimpinan Maslow dengan sebutan Psikologi Mazhab Ketiga dalam dunia psikologi kepribadian.¹⁵

Maslow lahir pada tanggal 1 April 1908 di Kota New York, Amerika Serikat. Lebih tepatnya Abraham Maslow dilahirkan di Brooklyn dengan nama lengkap Abraham Harold Maslow. Maslow menghabiskan masa kecilnya yang tidak bahagiadi Brooklyn. Maslow adalah anak tertua dari tujuh bersaudara dari

¹⁴ Karnia Septia Kusumaningrum, “Aspek kepribadian tokoh lintang dalam novel Laskar Peangi karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), Hal.13.

¹⁵ Matthew H.Olson dan B.R. Hergenhann, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal.836-837.

pasangan Samuel Maslow dan Rose Schilosky Maslow. Orang tuanya adalah penganut Yahudi tidak berpendidikan yang berimigrasi dari Rusia. Pada masa kecilnya, kehidupan Maslow menjadi anak penyendiri dan menghabiskan hari-harinya dengan buku.¹⁶

Menurut pandangan Maslow bahwa manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Ini merupakan konsep fundamental unik dari pendirian teoritis Maslow. Kebutuhan-kebutuhan itu juga bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis. Kebutuhan itu merupakan kodrat manusia, hanya saja mereka itu lemah, mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan atau tradisi yang keliru. Kebutuhan-kebutuhan itu kata Maslow merupakan aspek-aspek intrinsik kodrat manusia yang tidak dimatikan oleh kebudayaan, hanya ditindas.¹⁷

Maslow mengemukakan bahwa kesempurnaan manusia tidak akan tercapai, tetapi Maslow menyakini bahwa manusia dapat terus tumbuh dan berkembang dengan luar biasa. Ia juga memandang manusia dengan optimis, bahwa manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk bergerak menuju aktualisasi diri. Manusia memiliki kebebasan untuk berkehendak, memiliki kesadaran untuk memilih serta memiliki harapan. Meskipun memiliki kemampuan jahat dan merusak, tetapi bukan merupakan esensi dasar dari manusia. sifat-sifat jahat muncul dari rasa frustasi terhadap pemenuhan

¹⁶ C. George Boeree, *Personality Theories* (Yogyakarta: Prismasophie, 2016), Hal.248.

¹⁷ Frank. G.Noble, *Mazhab Ketiga(Psikologi Humanistik Abraham Maslow)* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), Hal.70.

kebutuhan dasar. Misalnya, ketika kebutuhan akan makanan tidak terpenuhi, maka ia akan mencuri supaya dapat makan.¹⁸

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow adalah salah satu teori psikologi yang berguna untuk memicu munculnya motivasi pada seorang individu dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Batu penjuru bagi pandangan Maslow di dalam teori motivasinya pertama-tama muncul di dua artikel yang diterbitkan tahun 1943 ketika ia masih bekerja di Brooklyn College. Maslow memastikan teori motivasinya berdasarkan hierarki kebutuhan manusia. Dia yakin bahwa manusia memiliki sejumlah kebutuhan yang *instinctoid*, artinya bawaan sejak lahir.¹⁹

Teori motivasi manusia yang dikembangkan Maslow, Minderop menyatakan, motivasi adalah bekerja berdasarkan kebutuhan manusia dan menguratkannya berdasarkan tingkat prioritas manusia dalam pemenuhan kebutuhannya, dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri setiap individu. Teori ini dapat digunakan dalam mengkaji sebuah karya sastra, terutama pada penggambaran karakter tokoh yang bersifat dinamis sesuai dengan alur cerita.²⁰

Menurut Maslow, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih

¹⁸ Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia, 2011), Hal.165.

¹⁹ Hergenhann, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, Hal.839.

²⁰ Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih, "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara," *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): Hal.151, <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5092>.

berbahagia dan sekaligus memuaskan. Abraham Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah pembawaan, tersusun menurut tingkatan. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, keutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.²¹

Gambar. 1 Kebutuhan bertingkat Abraham Maslow



STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Kebutuhan fisiologis

Pencapaian kebutuhan fisiologis adalah sekelompok kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasnya, karena terkait dengan kebutuhan psikologis manusia. Kebutuhan fisiologis misalnya, pangan, sandang, papan, oksigen, seks

²¹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus)* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2018), Hal.280.

dan sebagainya demi kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan paling mendesak maka sebelum ini tercapai, tidak akan bergerak menuju kebutuhan di atasnya. Kebutuhan ini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia dan ia selalu berusaha memenuhinya. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasnya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup.²²

Kebutuhan fisiologis ini biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi dari Abraham Maslow dan kebutuhan ini sering disebut dengan dorongan fisiologis. Abraham Maslow mengungkapkan pendapatnya mengenai kebutuhan fisiologis ini: Pertama, pada perkembangan konsep *Homeostasis*, dan kedua pada selera (pilihan akan makanan yang lebih digemari) yang merupakan petunjuk yang cukup efisien bagi kebutuhan-kebutuhan atau kekurangan-kekurangan dalam tubuh. Sedangkan konsep Homoestatis itu menunjukkan usaha otomatis dalam tubuh untuk mempertahankan aliran darah yang konstan dan normal. Cannon telah menguakan proses ini dalam beberapa bagian, yaitu: Kandungan air dalam darah, kandungan garam, kandungan gula, kandungan protein, kandungan lemak, kandungan kalsium, kandungan zat asam, tingkat ion yang konstan, suhu darah yang konstan. Young telah memperinci karya-karya mengenai selera dalam kaitannya dengan kebutuhan tubuh. Apabila tubuh kekurangan zat kmia, individu akan cenderung mengembangkan suatu selera khusus atau mengembangkan kebutuhan akan akan sebagian elemen yang kurang itu.²³

²² Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Cetakan II* (Bandung: PT Eresco, 1991), Hal.119.

²³ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian, Jilid.1* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1993), Hal.43-44.

Bisa terjadi, kebutuhan fisiologik harus dipuaskan oleh pemuas yang seharusnya (misalnya orang yang kehausan dan harus minum atau dia mati); tetapi ada juga kebutuhan yang dapat dipuaskan dengan pemuas yang lain (misalnya orang minum atau merokok untuk menghilangkan lapar). Bahkan bisa terjadi pemuas fisiologik ini dipakai untuk memuaskan kebutuhan jenjang yang lebih tinggi, misalnya orang yang tidak terpuaskan cintanya, merasa kurang puas secara fisiologik sehingga terus menerus makan untuk memuaskannya.²⁴

2. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis individu telah terpuaskan, dalam diri individu akan muncul kebutuhan yang dominan terhadap individu dan menuntut pemuasan akan kebutuhan rasa aman. Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.

Safety need sudah muncul sejak bayi, dalam bentuk menangis dan berteriak ketakutan, karena perlakuan yang kasar atau dirasa sebagai sumber bahaya. Anak akan merasa lebih aman berada dalam suasana keluarga yang teratur, terencana terorganisir, dan disiplin, karena suasana semacam itu mengurangi kemungkinan terjadinya perubahan, dadakan, kekacauan yang tidak terbayangkan sebelumnya. Pengasuhan yang bebas, tidak mengenakan batasan-batasan, misalnya tidak mengatur interval kapan bayi tidur dan kapan

²⁴ G.Noble, *Mazhab Ketiga(Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Hal.71-72.

makan, akan membuat bayi bingung dan takut, bayi tidak terpuaskan kebutuhan keamanan dan keselamatannya. Begitu pula peristiwa-peristiwa orang tua berkelahi (adu mulut atau pemukulan), perceraian, dan kematian membuat lingkungan tidak stabil- tidak terduga sehingga bayi merasa tidak aman.²⁵

Pada orang dewasa yang merasa tidak aman atau neorotik bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak aman. Orang semacam itu, kata Maslow bertingkah laku seakan-seakan selalu dalam keadaan terancam bencana besar. Artinya ia akan selalu bertindak seoalah-seolah menghadapi keadaan darurat, dapat dikatakan bahwa seorang dewasa yang neorotik akan bertingkah laku seolah-olah ia benar-benar takut kena pukul. Seorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan seta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.²⁶

3. Kebutuhan akan Rasa Cinta

Pencapaian kebutuhan rasa dicintai dan memiliki adalah kebutuhan yang mendorong manusia untuk melakukan hubungan afektif atau hubungan emosional dengan orang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda dan dapat pula berhubungan dengan kelompok masyarakat tertentu.²⁷

Kebutuhan ini ditandai adanya rasa pemilikan dan cinta, contohnya rasa kasih sayang dan identifikasi. Seseorang ter dorong untuk mencapai kebutuhan ini adalah karena adanya keinginan agar dapat merasakan kebahagian,

²⁵ Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Cetakan II*, Hal.120-121.

²⁶ G.Noble, *Mazhab Ketiga(Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Hal.73.

²⁷ Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Cetakan II*, Hal.122.

keramahan, saling mencintai dan saling memiliki. Maslow menolak pandangan Freud, bahwa cinta adalah sublimasi dari insting seks. Menurutnya, cinta tidak sinonim dengan seks, cinta adalah hubungan sehat sepasang manusia yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati dan mempercayai. Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga.²⁸ Sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan dan kemarahan. Menurut Maslow, kegagalan memenuhi need belonging dan love menjadi sebab hampir semua bentuk psikopatologi. Pengalaman kasih sayang anak-anak menjadi dasar perkembangan kepribadian yang sehat. Gangguan penyesuaian bukan disebabkan oleh frustrasi keinginan seks, tetapi oleh karena tidak adanya keintiman psikologik dengan orang lain.²⁹

Abraham Maslow mengungkapkan bahwa cinta atau kasih sayang menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih sayang antara dua orang, termasuk saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. Seringkali cinta atau kasih sayang menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut jika kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya terungkap. Abraham Maslow mengatakan, “kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta; kita harus mampu mengajarkannya, menciptakan, meramalkan. Jika tidak, dunia ini akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian”³⁰

²⁸ Koeswara, Hal.123-124.

²⁹ Rosyidi, *Psikologi Keprabadian*, Hal.106.

³⁰ G.Noble, *Mazhab Ketiga(Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Hal.75-76.

4. Kebutuhan akan Rasa Harga Diri

Pencapaian kebutuhan rasa harga diri adalah adanya rasa penghargaan, prestasi dan harga diri. Menurut Maslow, kebutuhan ini terbagi menjadi dua. Pertama, *Self Respect* ialah Kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Orang butuh-tahu bahwa dirinya berharga mampu menguasai tugas dan tantangan hidup. Kedua, *Respect From Others* meliputi respek, prestise, perhatian, dan kedudukan. Kebutuhan akan penghargaan juga merupakan kebutuhan penting dalam hidup manusia, karena adanya penghargaan bisa memotivasi seseorang untuk menjadi lebih baik. Sebaliknya apabila seseorang mengalami keagalan dalam memperoleh kepuasan atau mengalami *lack of self esteem* maka dia akan mengalami rendah diri, tidak percaya diri, tidak semangat, akan kemampuannya untuk mengatasi masalah kehiduan yang dihadapinya.³¹

5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Pencapaian kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang paling tinggi. Kebutuhan ini tercapai apabila kebutuhan-kebutuhan di bawahnya terpenuhi dan terpuaskan. Kebutuhan ini merupakan pencapaian potensi manusia, keutuhan *inheren*, kapasitas dan pengembangan potensi. Menurut Maslow, seseorang akan mampu mencapai kebutuhan ini apabila ia mampu melewati masa-masa sulit yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Hambatan dari diri sendiri misalnya, timbul rasa ragu-ragu, takut, malu,

³¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: 159, 2011), Hal.159.

dan sebagainya. Kendala dari luar yang bisa menghambat pencapaian kebutuhan ini adalah misahlnya, tidak ada kesempatan atau deskriminasi dan sikap represif dari lingkungannya.³² Aktualisasi yang dimaksudkan adalah kebutuhannya sudah terpenuhi dengan baik, karena apapun profesinya seseorang apabila dilaksanakan dengan maksimal maka ia akan mencapai kebutuhan.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa Maslow berasumsi bahwa manusia paripurna merupakan manusia yang baik, sehingga manusia memeliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *self-actualization*. Serta manusia memiliki kesadaran untuk memilih serta memiliki harapan.³³

Penelitian karya sastra dengan psikologi adalah penelitian dengan memperhatikan aspek kejiwaan dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Melalui psikologi, proses pemahaman karakter tokoh dapat diketahui secara lebih mendalam dengan kata lain, psikologi dapat menjelaskan sebuah kreatifitas. Aspek psikologi sastra atau proses kejiwaan dari tokoh Nabila dan analisis Aktualisasi diri tokoh Nabila dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani ini menjadi fokus kajian kejiwaan dari tokoh Nabila sendiri.

Meskipun teori ini dianggap sudah sempurna kedudukannya, ternyata teori ini terdapat kelemahan seperti tidak mampu melihat secara menyeluruh psikologi kepribadian individu yang berasal wilayah bagian Timur, dikarenakan individu yang berasal dari wilayah timur, itu akan selalu melibatkan tuhan dalam

³² Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Cetakan II*, Hal.125.

³³ Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Hal.165.

proses pencapaian aktualisasi dirinya, tidak hanya semata-mata mengandalkan makan,minum, rasa aman, rasa kasih, dan lain-lainnya. Individu dari bagian timur, akan selalu termotivasi untuk mencapai aktualisasi dirinya apabila ia mengalami kelaparan. Sebagai contoh seorang sastrawan ataupun seniman, apabila ia mengalami kelaparan, maka puisi yang dihasilkan semakin bagus dan indah. Maka hal ini berbanding terbalik dengan apa yang disampaikan Maslow bahwa pencapaian aktualisasi diri seseorang akan terpenuhi apabila ia telah mencapai kebutuhan fisiologisnya.

Dalam studi islam, terdapat pendekatan yang dapat membentuk kepribadian manusia yang dikenal dengan pendekatan tasawwuf. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud dan Behaviorisme Skinner yang sangat kurang menghargai manusia. Psikoanalisis yang memandang manusia hanya melayani alam bawah sadar nya, dan Behaviorisme yang memandang bahwa manusia takluk dengan lingkungannya, akan tetapi Humanistik lebih berbeda dari dua aliran tersebut. Humanistik lebih menghargai manusia yang mempunyai harkat dan martabat dan juga manusia sebagai makhluk yang mempunyai eksistensi positif. Menurut pandangan ilmu tasawwuf bahwa Humanistik akan lebih mapan untuk memahami manusia seutuhnya dalam konteks ritual keagamaan. Maka, jika Humanistik memandang individu itu merupakan individu yang sempurna dengan syarat harus terpenuhi kebutuhan bertingkatnya yang tidak melibatkan adanya tuhan, akan tetapi menurut ilmu tasawwuf manusia yang utuh

itu adalah manusia yang terus melibatkan tuhan dalam hidupnya. Maka dari itulah kepribadian manusia akan terbentuk dengan sendirinya.³⁴

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa fakta-fakta relevan yang dianalisis dalam kepustakaan. Data-data nya bersifat verbal yaitu berupa kata, frasa, kalimat maupun peristiwa terkait yaitu pada tahap-tahap pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh Nabila dan proses pencapaian aktualisasi diri tokoh Nabila. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu novel *Rihlah Ilallāh* Karya Najib al-Kilani yang terbit di Kairo.

1.7.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, bersumber dari teks-teks, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data tertulis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskritif kualitatif. Menurut Suwardi, metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata, kalimat dan paragraf.³⁵ Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

³⁴ Itmam Aulia Rakhman, "Urgensi Tasawuf dalam Membentuk Kepribadian Umat (Telaah Keberagamaan dengan Pendekatan Psikologi Humanistik)," *Esoterik*, 2018, Hal.51-52, <https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i1.3317>.

³⁵ Suwardi Endaswara, *Metodologi Kritik Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2013), Hal.176.

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca novel dan mencatat. Membaca novel disertai penjelasan isi novel dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang relevan, membaca pada prinsipnya memiliki tujuan untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data penelitian. Selain itu, membaca juga dapat memberikan keluasan pandangan, terutama dalam hubungannya dengan objek formal penelitian. Sedangkan mencatat merupakan proses perekaman dan pencatatan data secara sistematis dan terorganisir dengan baik, agar memudahkan pemantauan jalannya penelitian.³⁷

1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia, karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan untuk mencari hubungan antar data yang tidak akan pernah dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan. Hasil dari analisis data inilah yang akan menjadi pengetahuan ilmiah, pengetahuan

³⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal.47.

³⁷ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, tahapan strategi, metode, dan tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), Hal.92-93.

mengenai aturan atau mekanisme yang memungkinkan adanya keadaan dan peristiwa yang menjadi sumber data.³⁸

Selanjutnya, data-data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan data selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Adapun dalam penelitian ini, langkah yang akan dilakukan dalam mereduksi data sebagai berikut: pertama, setelah data terkumpul, maka peneliti merangkum data yang telah diperoleh. Kedua, memilih data-data yang berkaitan dengan tema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra dalam novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani.

Selanjutnya yang ketiga, memilih data berdasarkan subtema-subtema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra dalam novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani. Keempat, membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema dan subtema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra dalam novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani.

³⁸ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, Cetakan V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), Hal.25.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus. Data bisa disajikan dalam sebuah matrik.

Setelah data direduksi, selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, langkah kedua adalah penyajian data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, data yang diperoleh berupa tema dan subtema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani. Kedua, data disederhanakan. Ketiga, data kemudian disajikan dengan uraian singkat berupa teks naratif.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap verifikasi data setelah data melewati proses reduksi dan penyajian data, sebagai berikut: pertama, data dibuktikan kesalahannya melalui bukti-bukti valid. Kedua, data kemudian disimpulkan.³⁹

1.8 Sistematika Pembahasan

Berdasarkan rencana penelitian dengan judul “*Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel Riḥlah Ilallāh Karya Najib al-Kilani (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)*”. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan, sistematika pembahasan ini yaitu:

³⁹ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), Hal.15-20.

1. Pada bab I, peneliti akan memaparkan secara singkat terkait penelitian ini, seperti: latar belakang masalah yang menjadi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
2. Pada bab II, peneliti akan memaparkan lebih rinci terkait deskripsi dan sinopsis novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani, biografi Najib al-Kilani, dan sosial politik Najib al-Kilani.
3. Pada bab III, peneliti akan memaparkan analisis tahap-tahap pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh Nabila dan menguraikan ciri-ciri individu *self-actualized* pada tokoh Nabila dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani berdasarkan kajian psikologi sastra Abraham Maslow.
4. Pada bab IV, peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa tokoh Nabila menurut Psikologi Abraham Maslow telah mencapai kebutuhan bertingkat beserta dengan ciri-ciri aktualisasi diri (*self-actualized*), yaitu:

- A. Tahap-tahap pencapaian kebutuhan bertingkat tokoh Nabila dalam novel *Riḥlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani, antara lain: pertama, pencapaian kebutuhan fisiologis Nabila ditunjukkan atas pencapaiannya terhadap makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal setelah Nabila keluar dari penjara. Hal ini menunjukkan sekaligus bahwa tokoh Nabila tidak mampu mencapai kebutuhan fisiologisnya selama ia berada di penjara. Kedua, pencapaian kebutuhan rasa aman Nabila ditunjukkan dengan bentuk perlindungan dan keamanan yang diberikan oleh Athwa. Athwa terus memberikan rasa perhatiannya kepada Nabila. Tidak hanya itu, pencapaian rasa aman Nabila dicapai juga ketika ia berpergian ke Iskandaria meninggalkan Mesir sehingga ia mendapatkan suasana baru dalam hidupnya. Ketiga, pencapaian kebutuhan rasa cinta dan memiliki itu ditunjukkan dari rasa cinta dan rasa sayang orang tua dan keluarganya kepada Nabila, dan juga dari Dr.Salim sebagai kekasihnya yang mencintai Nabila dan begitu juga Nabila. Pada akhirnya mereka menuju pada sebuah pernikahan. Keempat, pencapaian kebutuhan penghargaan ditunjukkan dari ekspresi Nabila ketika ia memperoleh kebebasan berekspresi tanpa adanya penekanan dari siapapun. Serta lingkungan masyarakatnya yang mengakui atas kecerdasan dan kecantikan yang Nabila

miliki. Kelima, pencapaian kebutuhan aktualisasi diri ditunjukkan melalui penerbitan buku yang dikarang oleh Nabila atas nama ia sendiri. Pencapaian kebutuhan ini dicapai karena Nabila telah memperoleh kebutuhan dasarnya serta Nabila telah memakai secara maksimal potensi, kemampuan serta bakat yang ia miliki, yaitu pada menulis sebuah karangan buku dari pengalaman dan pemikirannya.

- B. Dalam mengaktualisasikan dirinya juga, pada tokoh Nabila terdapat ciri-ciri aktualisasi diri (*self-actualized*), antara lain:
- a) Nabila mengamati realitas yang terjadi secara efisien. Hal ini ditunjukkan bahwa Nabila sangat fokus terhadap kezaliman yang terjadi di Negaranya. Oleh karena itu, Nabila beranggapan apabila kezaliman ini dibiarkan, maka akan terjadi kesenjangan sosial pada masyarakat Mesir dan dapat mengganggu kestabilan politik pada sebuah negara.
 - b) Ketertarikan Nabila pada masalah-masalah diluaranya. Hal ini menunjukkan pada keaktifannya dalam memberi kritik terhadap kebijakan aparatur Negara. Padahal Nabila hanyalah seorang guru sejarah yang tugasnya hanya mengajar siswa siswinya di sekolah.
 - c) Kemandirian Nabila dari kebudayaan dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan pada kemampuan Nabila dalam memperdaya Athwa agar bisa mengunjungi salwa di penjara perang.
 - d) Nabila memiliki minat sosial yang tinggi. Hal ini ditunjukkan pada fokus Nabila membantu masyarakat Mesir tidak memandang siapakah orang

yang akan dibantu, dari kalangan pengemis, tuna wisma, serta pun dari kalangan tahanan penjara perang.

- e) Mempunyai Waktu untuk Produktif dan Mempunyai Privasi. Hal ini ditunjukkan Nabila disaat ia mempunyai waktu khusus untuk menulis dari pemikiran dan pengalaman pribadinya di luar jam kesibukan pekerjaannya. Dari kesimpulan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Nabila dicapai karena Nabila telah memperoleh kebutuhan dasarnya, sebagaimana yang dicetuskan Abraham Maslow dalam konsep teorinya yang dikenal dengan Kebutuhan Bertingkat. Dalam konsep aktualisasi diri, pada tokoh Nabila terdapat juga ciri-ciri individu yang mengaktualisasi dirinya.

4. 2 Saran

Berdasarkan pada penelitian dalam novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani tentang Aktualisasi Diri Tokoh Nabila yang menggunakan teori Psikologi Sastra Humanistik Abraham Maslow sebagai kerangka teori, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, serta dapat memberikan bahan rujukan pada peneliti novel lainnya. Penelitian ini hanya membahas pada permasalahan Aktualisasi Diri Tokoh Nabila, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas pada Aktualisasi Diri Tokoh Lainnya pada Novel *Rihlah Ilallāh* karya Najib al-Kilani
2. Berdasarkan objek material ini, masih memungkinkan untuk dijadikan sebagai objek penelitian, karena dalam novel ini masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan yang bisa dijadikan sebuah penelitian

berdasarkan kerangka teori, metode, pendekatan serta paradigma yang berbeda dari penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullāh Ibn Sālih Al-‘Arīnī. *Al-ittijāh Al-islāmī Fī A’māl Najīb Al-Kailānī Al-Qusūṣiyah*. Riyād: Dārun Kunoz isybīlīyā, 2005.
- Adang Hambali dan Ujam Jaenudin. *Psikologi Kepribadian Lanjutan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Al-Rahmān, Muhammad Saif. “Ishāmāt al-Duktur Najīb Al-Kailānī Fī al-Adab al-‘Arabī al-Islāmī Fākistān.” *Majallah al-Qism Al-‘Arabī Jāmi’ah Bunjāb Lāhūr* 24, no. 24 (2017): 285–98.
- Aldha Bina Alfianto dan Habiburrahman El-Shirazy. *Meniti Jalan Ilahi*. Solo: Era Publishing, 2004.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2009.
- Amalia, Nur, dan Sinta Yulianingsih. “Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara.” *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 149–56. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5092>.
- Amri, Siti Hardiyanti. “Hasrat Nadjib Al-Kailani melalui Cerpen Abu Ma’zi, Calon Pengantin Yang Sia-Sia, dan Tragedi Berdarah di Damsyik.” *Al-Tsaqafa* 14, no. 2 (2017).
- Aş-şaiftī, Hisām ad-dīn. “Faḍā’ As-Sijnī Fī Riwayah Al-‘Arabiyyah Al-Mu’āşirah Rihlah Ilallāhi Li Najīb Al-Kailānī Anmūzuja.” jāmi’ah asy-syaikh al’arabī at-tabasī, 2020.
- Athoillah, Achmad. *Leksikon Sastrawan Arab Modern Biografi dan Karyanya*. Yogyakarta: Datamedia, 2007.
- Boeree, C. George. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prismasophie, 2016.

- E.Koswara. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1991.
- Emzir dan Saifur Rohman. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress, 2008.
- Faramitha, Tia Sari. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Layali Turkistan Karya Najib Kailani (Pendekatan Psikologi Sastra)." Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2020.
- Farida, Umma. "Peran Ikhwanul Muslimin dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 45–70.
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal, Cetakan V*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Fauzi, Anna Apriana Hidayanti dan Agus Khazin. "Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram." *JBMA: Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 4, no. 2 (2017): 38–49.
- Feist, Jess, dan Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- G.Noble, Frank. *Mazhab Ketiga(Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hasibuan, Sammad. "Potret Pemerintahan Mesir Dalam Antologi ‘Kānat Lanā Authān’ Karya Faruq Juwaiddah (Analisis Sosiologi Sastra)." *Al-Fathin* 4, no. 1 (2021).

- Hergenhann, Matthew H.Olson dan B.R. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia, 2011.
- Huberman, Matthew B.Miles dan A.Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Karnia Septia Kusumaningrum. “Aspek kepribadian tokoh lintang dalam novel Laskar Peangi karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Khair, Rahimal. “Pernikahan Ideal Menurut Najib Al-Kailani dalam Novel Lail wa Qudbhan (Analisis Semiotika Roland Barthes).” *ALFAZ (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 8, no. 1 (n.d.): 1–19.
- Koeswara. *Teori-Teori Kepribadian Cetakan II*. Bandung: PT Eresco, 1991.
- Lili Andriana. “Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa, tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian, Jilid.1*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1993.
- Meigita, Endah. “Surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra Kurt Lewin).” *Journal UNESA* 1 (2018): 1–9.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Mohammad Badrus Sholih. "Perempuan dan Politik Ekspresi Najib Al-Kailani dalam Novel 'Azra' Jakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Mukhamad Syaiful Milal. "Dominasi Simbolik dalam Novel Rihlah Ilallah karya Najib Al-Kailani." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah. "Resistensi dan Ambivalensi dalam Novel Al-Yaum Al-Ma'ud karya Najib Kailani." *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99.

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845> <http://dspace.e.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

Najib al-Kilani. *Rihlah Ilallāh*. Al-Qāhirah: Kitābu Al-Mukhtāri, 2005.

Nanda Jafrida Fonna dan Syarifuddin. "Ketidakadilan Sosial Dalam Novel 'Rihlah Ilallah' Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)." *An-Nahdah Al-'Arabiyyah; Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2022): 54–66.

Nazilatul Masruroh. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Kajian Psikologi Sastra)." *Edu-Kata* 7, no. 1 (2021): 49–58. <https://doi.org/10.52166/kata.v6i1.1769>.

Nurhidayati. "Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV* ISSN: 2597 (2018): 493–506.

Nurhikma. "Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlia Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)." *Jurnal Humanika* Vol.3, no. No.15 (2015).

Nurihsan, Syamsu Yusuf dan Juntika. *Teori Kepribadian*. Bandung: 159, 2011.

- Rahimal Khair. "Representasi Perempuan Subaltern dalam Novel Lail Wa Qudhban Karya Najib Kailani (Kajian Poskolonial)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Rakhman, Itmam Aulia. "Urgensi Tasawuf dalam Membentuk Kepribadian Umat (Telaah Keberagamaan dengan Pendekatan Psikologi Humanistik)." *Esoterik*, 2018. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i1.3317>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rosyidi, Hamim. *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Jaudar Press, 2015.
- Sofyan, Muhammad, Arif Nursihah, dan Hamdan Hambali. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Adzra' Jakarta Karya Najib Kailani." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 120–41. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.13393>.
- Sumera, Marcheyla. "PERBUATAN KEKERASAN/PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN." *Lex et Societatis* I, no. No.2 (2013).
- Suwardi Endaswara. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Vania Sanggetang, dkk. "Pengaruh Lokasi, Promosi Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Perumahan Kawanua Emerald City Manado (The Influence Of Location, Promotion And Price Perception To Consumer Purchase On Kawanua Emerald City Manado Housing)." *Jurnal EMBA* 7, no. 1 (2019): 881–90.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22916>.

Wahyu Adhi Saputro dan Yuli Fidayanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Agrica* 13, no. 2 (2020): 115–23. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4078>.

Wellek dan Werren. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia, 1995.

